

**STUDI KASUS GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN ANAK USIA 6 TAHUN
DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH 29 PADANG**

Fhany Rafidah¹, Nenny Mahyuddin²

Mahasiswa PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang ^{1, 2}

Email: fhanyrafidah12@yahoo.com neny_mahyuddin@gmail.com

ABSTRACT

Parents and teacher have an important role in childrens development. Many childrens behavior are misunderstood so that they give the child a naughty label. Actually the child only needs to get attention from the teacher or parents. Because of this lack of awareness, the researchers were interested in conducting research on case study of attention deficit disorder in children aged 6 years at TK Aisyiyah 29 Padang. this study describes the behavior of children who experience impaired concentration and efforts of the teacher in dealing with it. This type of research is qualitative research with a case study approach. The research informan were clas teachers and parents of children at Aisyiyah 29 kindergarten in Padang. Data collection techniques in the form of grouping, direct interpretation, setting patterns and generalizations. While the technique of validating data is an extention of obsevation, increasing perseverance and triangulation. The results of study showed that the behavior of children with concentration problems in Aisyiyah 29 padang kindergarten and the teachers efforts in dealing with it. Behavior that is shown by children such as: 1) behavior less attention: not playing attention when talking to other people, difficulty maintaining attention to the task or activity, making mistakes in the job and often losing goods; 2) easily disturbed: easily disturbed stimulus that is not related and easily diaturbed to friends around; 3) obey the heart: not following orders, failing to complete tasks and rejecting ongoing and complicated tasks. The findings are supported by relevant theories and expert opinions. Some of the efforts made by teachers in dealing with children with attention deficiencies such as the determination of sitting position im the class that confronts the teacher of the position of his own seat, the teacher reprimands the child, the teacher scares the child, the teacher support the child when studying/activuties and discusses with parents.

Keywords: *Review, teacher's efforts to face children, concentration disorders*

ABSTRAK

Orang tua dan guru memiliki peran penting terhadap perkembangan anak. Banyak perilaku anak yang disalah artikan sehingga memberi anak label nakal, sebenarnya anak hanya perlu mendapatkan perhatian dari guru atau orang tua. Karena kurangnya kesadaran tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai studi kasus gangguan pemusatan perhatian anaka usia 6 tahun di TK Aisyiyah 29 Padang. Penelitian ini menggambarkan perilaku anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan upaya guru dalam menghadapinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian adalah guru kelas dan orang tua anak di TK Aisyiyah 29 Padang. Teknik pengumpulan data berupa pengelompokan, penafsiran langsung, menetapkan pola dan generalisasi. Sedangkan teknik pengabsahan data adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan perilaku anak gangguan pemusatan perhatian di TK Aisyiyah 29 Padang dan upaya guru dalam menghadapinya.

Perilaku yang ditunjukkan anak seperti: 1) perilaku kurang memperhatikan: tidak memperhatikan ketika berbicara dengan orang lain, kesulitan mempertahankan perhatian terhadap tugas atau kegiatan, membuat kesalahan pada pekerjaannya dan sering kehilangan barangnya; 2) mudah terganggu: mudah terganggu stimulus yang tidak berkaitan dan mudah terganggu terhadap teman sekitar; 3) menuruti kata hati: tidak mengikuti perintah, kegagalan menyelesaikan tugas dan menolak tugas yang berkelanjutan dan rumit. Hasil temuan tersebut didukung dengan teori dan pendapat ahli yang berkaitan. Beberapa upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi anak gangguan pemusatan perhatian seperti penetaan posisi duduk di kelas yang menghadapp guru atau posisi tempat duduk sendiri, guru menegur anak, guru menakuti anak, guru mendampingi anak ketika belajar/kegiatan dan mendiskusikan dengan orang tua.

Kata kunci: Perikalu, Upaya Guru Menghadapi Anak, Gangguan Pemusatan Perhatian

A. Pendahuluan

Anak usia dini berada pada rentang usia yang memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek serta memiliki keunikan dalam karakteristiknya masing-masing. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banya cara dan berbeda (nenny, yarmis & Abna, 2016). Sebagai orang tua dan pendidik sudah pasti harus mengerti karakteristik anak usia dini agar segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik. Banya perilaku anak yang disalah artikan sehingga memberi anak label nakal, padahal anak hanya perlu mendapatkan perhatian dari guru dan orang tua. Perkembangan anakbersifat kumulatif yang mana perkembangan terdahulu memiliki peranan penting terhadap perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapatkan hambatan. Hambatan yang dimaksud seperti gangguan yang terjadi pada anak.

Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) atau yang biasa dikenal dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorders (ADHD)* adalah gangguan perilaku yang terjadi pada anak yang salah satunya ditandai dengan gangguan pemusatan perhatian. Sesuai dengan pendapat Cook, dkk (1995) dalam jurnal *Am. J Hum Genet* bahwa gangguan pemusatan perhatian adalah suatu gangguan pada anak dengan karakteristik kegagalan pada pemusatan perhatian, biasanya disertai dengan impulsivitas dan hiperaktivitas dan merupakan bagian dari ADHD. Anak dengan ADHD semakin banyak dijumpai di masyarakat khususnya pada usia sekolah. Di Indonesia, untuk angka kejadian ADHD belum diketahui secara pasti meskipun kelainan ini tampak cukup banyak terjadi dan sering dijumpai pada anak usia prasekolah dan usia sekolah (Judarwanto dalam Mulya, DKK, 2019).

Anak dengan gangguan pemusatan perhatian sangat mudah berpindah dari aktivitas satu ke aktivitas lainnya, emosi yang sering tidak terkendali sehingga menjadi sangat sensitif, ketika marah anak sampai menangis dan bertengkar. Anak tidak mampu dalam mempertahankan konsentrasi pada sesuatu untuk waktu yang lama. Misalnya di dalam kelas anak hanya dapat fokus pada menit pertama kegiatan awal, lalu setelah itu anak akan berjalan-jalan di dalam kelas atau mengganggu temannya. Gangguan pemusatan perhatian ini tentunya akan memberikan pengaruh buruk pada masa yang akan datang. Meskipun anak telah sering diberi peringatan atau hukuman dari gurunya anak akan selalu mengulangnya kembali. Tentunya hal ini sangat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut anak untuk dapat fokus pada kegiatan yang sedang berlangsung.

Ketika anak tidak dapat memberikan perhatian pada pembelajaran maka akan membuat anak tertinggal pelajaran dari anak yang lain. Keadaan anak yang seperti ini terkadang luput dari perhatian guru dan orang tua, menganggap ini adalah hal biasa yang terjadi pada anak. Tetapi lebih dari itu sebenarnya guru ataupun orang tua yang memiliki peran penting dalam setiap perkembangan anak harus memahami hal tersebut bukan merupakan hal biasa, sudah sepantasnya anak mendapatkan ilmu yang sama dengan anak lainnya. Orang tua atau guru diharapkan dapat mengenali perilaku anak sehingga mengetahui hal yang harus dilakukan selanjutnya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “studi kasus gangguan pemusatan perhatian anak usia 6 tahun di TK Aisyiyah 29 Padang”. Fokus penelitian ini adalah perilaku dan upaya guru dalam menghadapi gangguan pemusatan perhatian anak usia 6 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Padang.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, pada penelitian ini peneliti adalah instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Tipe studi kasus pada penelitian kali ini adalah studi kasus observasi. Menurut Bogdan dan Yin (dalam Bungin, 2015) studi kasus observasi penekanannya pada penggunaan observasi dalam penelitian untuk menjangkau informasi-informasi empiris yang detail dan aktual dari unit analisis penelitian, apakah itu menyangkut kehidupan individu maupun unit-unit sosial tertentu dalam masyarakat.

Penelitian dilakukan terhadap 2 anak di TK Aisyiyah 29 Padang yang beralamatkan di Jl. Parak Buruk No.05 Rt.01 Kel. Batipuah Panjang, Kec. Koto Tangah. Objek penelitian adalah perilaku anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan upaya guru dalam menghadapinya. Informan penelitian adalah guru kelas dan orang tua anak di TK Aisyiyah 29 Padang. Teknik pengumpul data yang digunakan dijelaskan sebagai berikut: (1) Observasi, melalui observasi peneliti mengumpulkan data perilaku anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan upaya guru dalam menghadapinya. (2) Wawancara, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan serangkaian pertanyaan kepada orang tua dan guru anak FJ dan DM yang berpedoman terhadap instrumen yang telah dirancang sebelumnya. (3) Dokumentasi, dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan anak dari dokumentasi berupa rekaman wawancara dengan orang tua dan guru dan foto subjek selama berada di sekolah. (4) Catatan lapangan, berupa catatan yang dibuat oleh peneliti berkaitan dengan perilaku anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan upaya guru dalam menghadapinya.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik analisis data pendapat Stake dalam (Cresswell, 2014) mengenai teknik analisis data studi kasus. Satu, pengelompokan kategorikal dimana peneliti mencari kumpulan contoh dari data tersebut dan berharap munculnya yang relevan. Dua, penafsiran langsung yaitu proses memisah-misahkan data dan mengumpulkannya dalam cara yang lebih bermakna. Tiga menetapkan pola dimana peneliti berusaha menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori. Korespondensi ini dapat dilaksanakan melalui tabel yang menunjukkan hubungan antara dua kategori. Empat, generalisasi naturalistik melalui analisa data, generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus. Sedangkan teknik pengabsahan data adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi, triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti melakukan pengamatan, peneliti melakukan wawancara dengan informan lain misalnya orang tua dan guru kelas anak yang berkenaan dengan data yang ingin diperoleh.

C. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah 29 Padang yang beralamatkan di Jl. Parak Buruk No.05 Rt.01 Kel. Batipuah Panjang, Kec. Koto Tangah. TK Aisyiyah 29 Padang memiliki luas tanah sebesar 200 m². Di TK Aisyiyah 29 Padang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 5

orang guru kelas. Setiap guru bertanggungjawab untuk satu kelas yang telah dilengkapi sentra. Empat dari enam orang guru di TK Aisyiyah 29 Padang berlatar belakang pendidikan S1 PGPAUD dan dua orang guru bukan berlatar belakang pendidikan S1 PGPAUD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak DM dan FJ menunjukkan perilaku gangguan pemusatan perhatian yang terbagi dalam tiga yaitu: 1) kurang memperhatikan: tidak memperhatikan ketika berbicara dengan orang lain, kesulitan mempertahankan perhatian terhadap tugas dan kegiatan, membuat kesalahan pada pekerjaannya dan sering kehilangan barangnya. Berdasarkan hasil observasi, anak FJ dan DM sering tidak memperhatikan ketika berbicara dengan orang lain khususnya dengan guru di sekolah, ketika melakukan tugas dan kegiatan FJ dan DM suka keluar barisan dan tidak mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung, beberapa kali juga anak lebih suka memperhatikan hal lain seperti memainkan uang, kancing baju dan kaus kakinya sedangkan anak lain sedang membaca bersama. Ketika diberikan tugas FJ dan DM juga terkadang melakukan kesalahan seperti untuk tugas mencocokkan, anak masih melakukan kesalahan. Ditemukan juga beberapa kali anak kehilangan barang pribadinya seperti pensil dan uang. 2) mudah terganggu: mudah terganggu stimulus yang tidak berkaitan dan mudah terganggu terhadap teman sekitar. Peneliti menemukan anak DM yang terganggu apabila posisi temannya terlalu dekat maka dia akan marah, suka berpindah bangku saat mengerjakan tugas karena merasa terganggu oleh temannya, memainkan bayangan tangannya di lantai dan tidak mengikuti kegiatan. Kemudian FJ yang tidak mau menyelesaikan tugas karena terganggu oleh teman-temannya yang sudah selesai, terganggu oleh teman yang baru datang ditengah kegiatan sehingga FJ meninggalkan bacaan, ketika ada serangga lewat di depannya maka FJ akan langsung teralihkan perhatiannya dari kegiatan yang sedang berlangsung. 3) menuruti kata hati: tidak mengikuti perintah dan kegagalan menyelesaikan tugas dan menolah serta tidak suka terhadap tugas yang terus menerus dan dianggap sulit. FJ dan DM selalu melakukan sesuatu sesuka hatinya, misalnya guru meminta anak untuk membaca asmaul husna atau bacaan sholat anak malah sibuk memainkan uang, tidak mendengarkan guru dan lebih memilih tidak mengikuti kegiatan dan lari keluar masuk kelas. Anak DM juga tidak mau menyelesaikan tugas yang dieasa sulit seperti saat guru memberikan tugas mencocokkan dan berhitung. Pada saat guru memberikan tugas menulis pada FJ, dia tidak mau menyelesaikannya dan terus menawar untuk mengerjakan sengahnya saja.

Temuan peneliti didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan orang tua anak. guru dan orang tua memberikan keterangan tentang perilaku anak yang berkaitan dengan gangguan pemusatan perhatian. Guru mengatakan bahwa anak memang sering tidak mendengarkan guru saat berbicara dan lebih suka melakukan hal lain yang tidak berkaitan dengan kegiatan. Saat diberikan tugas anak menyelesaikannya dengan buru-buru sehingga hasilnya tidak sesuai dengan arahan guru dan ingin cepat-cepat keluar dari kelas. Guru mengatakan terkadang anak harus dipaksa dan didampingi saat mengerjakan tugas dan melakukan kegiatan. Guru dan orang tua mengatakan beberapa kali anak kehilangan barang dan akan marah-marah kepada guru atau orang tua padahal anak sendiri yang menghilangkan barang tersebut. Ketika ada stimulus yang tidak berkaitan anak cepat merespon misalnya, suara ribut-ribut di luar kelas atau rumah, ayah yang pulang kerja dll anak akan dengan sangat cepat merespon dan meninggalkan kegiatan atau tugas yang sedang dikerjakan. Di sekolah anak mudah terganggu oleh teman yang tidak sengaja menyenggolnya atau terlalu dekat maka dia akan marah. Guru mengatakan anak selalu menuruti kata hatinya saja dan tidak mendengarkan guru, ketika disuruh mengerjakan tugas anak hanya akan mengerjakan sebagian saja, guru harus mengawasi anak agar anak menyelesaikan tugasnya. Guru juga mengatakan bahwa ketika diberikan tugas yang terdiri dari beberapa bagian maka anak akan mengerjakan bagian satu saja dan yang lainnya ditinggalkan, begitu juga dengan tugas yang dirasa terlalu sulit maka anak akan menolak mengerjakannya. Orang tua menyebutkan bahwa anak mengerjakan tugas berdasarkan *mood* saja, anak akan mendengarkan orang tua ketika dipaksa dan saat dijanjikan sesuatu. Jika ingin anak menyelesaikan tugas maka orang tua harus mendampingi anak selama mengerjakan tugas.

Sedangkan upaya guru dalam menghadapi perilaku anak gangguan pemusatan perhatian diketahui dari hasil observasi yaitu guru melakukan penataan posisi duduk anak di kelas yang menghadap guru atau posisi tempat duduk sendiri sehingga menyempitkan ruang gerak anak dan memudahkan guru memantau anak, guru menegur anak untuk memperhatikan ketika guru berbicara di depan, terkadang guru menakuti anak tujuannya agar anak berhenti melakukan kegiatan diluar perintah guru, guru mendampingi anak ketika belajar atau saat kegiatan agar anak fokus pada kegiatan dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Guru juga mendiskusikan dengan orang tua terkait hal yang berkaitan dengan perkembangan anak, agar orang tua mengetahui perkembangan anak dan sekiranya orangtua juga dapat membantu guru untuk membimbing anak belajar di rumah.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menemukan perilaku anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian usia 6 tahun di TK Aisyiyah 29 Padang. Perilaku yang ditunjukkan anak terbagi menjadi tiga bagian yaitu sikap kurang memperhatikan, mudah terganggu dan menuruti kata hati. Sesuai dengan pendapat Kaseger, Khosama dan mahama (2012) yang menyebutkan bahwa secara umum terdapat tiga jenis perilaku yang dikaitkan dengan gangguan pemusatan perhatian, yaitu: sikap kurang memperhatikan sekeliling (*inattentiveness*), mudah terganggu (*distractibility*), dan sikap menuruti kata hati (*impulsiveness*).

Perilaku yang pertama yaitu kurang memperhatikan, anak menunjukkan perilaku tidak memperhatikan ketika berbicara dengan orang lain, kesulitan untuk mempertahankan perhatian terhadap tugas atau kegiatan, membuat kesalahan pada pekerjaannya, dan beberapa kali kehilangan barang miliknya. Temua tersebut sesuai dengan pendapat peternotte & Buitelaar (2010) menyatakan bahwa anak dengan gangguan pemusatan perhatian mengalami kesulitan mempertahankan perhatian yang disebabkan kesulitan mendorong rangsangan menjauh, rangsangan yang berkaitan dengan pencandraan melalui panca indera, yaitu apa yang ia lihat, dengar, cium dan rasa dengan pengecapan. Sedangkan pendapat morisson (2012) tentang karakteristik Gangguan Pemusatan Perhatian (GPP) adalah anak biasanya tidak detail dan sering membuat kesalahan pada pekerjaannya, sulit untuk mempertahankan perhatian, kelihatannya tidak mendengarkan waktu bicara langsung dan sering kehilangan barang-barang.

Perilaku yang kedua menunjukkan bahwa anak mudah terganggu. Perilaku yang dimaksud adalah anak yang mudah terganggu terhadap stimulus yang tidak berkaitan dan mudah terganggu terhadap teman sekitar. Temuan tersebut sesuai dengan teori dari Sher (2011) menyatakan perilaku unun bagi anak yang didiagnosis mengalami gangguan pemusatan perhatian adalah melihat segala hal dan tidak menyaring apapun. Sementara anak lain sedang fokus pada guru, murid dengan gangguan pemusatan perhatian mungkin akan memperhatikan lalat yang terbang dalam kelas, burung yang mengepakka sayapnya di luar jendela, gumaman dari belakang kelas, lubang di flafon kelas dan bagaimana udara keluar dari luar jendela mebuat pita di rambut seorang anak bergoyang. Pentecost (dalam Kaseger, Khosama dan Mahama, 2016) menjelaskan tentang gejala-gejala pada anak gangguan pemusatan perhatian yaitu kurangnya pemusatan perhatian menyebabkan anak lebih mudah terganggu dibandingkan

dengan anak lainnya, dan sama sekali tidak bisa berkonsentrasi pada tugas-tugasnya, akibatnya prestasi sekolah buruk dan mengganggu anak-anak lain.

Selanjutnya anak menunjukkan perilaku menuruti kata hati. Perilaku yang dimaksud adalah anak tidak mengikuti perintah dan gagal menyelesaikan tugas dan menolak atau tidak suka terhadap tugas yang terus menerus atau dianggap sulit. Temuan tersebut sesuai dengan teori Morrison (2012) tentang karakteristik gangguan pemusatan perhatian yaitu tidak suka mengerjakan tugas yang sulit dan terus menerus dan tidak mengikuti intruksi dan gagal menyelesaikan PR atau tugas rumah. Tidak mengikuti perintah dan kegagalan menyelesaikan tugas. Kosasih (2012) menyatakan krangnya kemampuan memusatkan perhatian dapat muncul dalam perilaku kadang-kadang menolak, tidak suka, atau enggal terlibat dalam tugas yang memerlukan proses yang lama misalnya tugas sekolah.

Berdasarkan temuan observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan beberapa upaya untuk membuat anak tetap dapat mengikuti pelajaran dan kegiatan. Beberapa upaya yang dilakukan yaitu penataan posisi duduk anak di kelas yang menghadap guru atau posisi tempat duduk sendiri, guru menegur anak, guru menakuti anak, guru mendampingi anak ketika belajar/kegiatan dan juga mendiskusikan dengan orang tua. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Geoff Kewley dan Pauline Latham (dalam Yuliana, 2017) yakni teknik penataan ruang kelas, hal ini disebabkan anak gangguan pemusatan perhatian mudah teralihkan perhatiannya dan mudah bosan, dengan mendudukkan anak menghadap ke depan dalam posisi yang aman dari gangguan dan dekat dengan guru. Dengan demikian diharapkan anak mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan dapat memahami apa yang disampaikan guru. Teknik kontrak, dimana guru dan anak melakukan perjanjian di awal kegiatan berkaitan dengan bagaimana anak bertindak dan bertingkah laku akan menerima ganjaran yang sesuai. Sama halnya dengan pendapat Dayu mengenai upaya menghadapi anak gangguan pemusatan perhatian yaitu kontak fisik dengan anak dapat dilakukan anak seperti, menepuk bahu, bisa dengan kontak mata dan menyapanya dengan lembut untuk mengingatkan anak agar tetap fokus.

Sedangkan menurut Zentall (dalam perjuangan, 2009) dapat dilakukan metode modifikasi pemberian tugas dan lingkungan. Modifikasi tersebut dilakukan dengan mengubah cara pemberian tugas dan membuat lingkungan menjadi nyaman untuk subjek mengerjakan tugas. Rohmah dan Erlina (2010), menyatakan bahwa modifikasi atau mengubah perilaku yang disebutkan adalah melakukan penguatan dan penghentian atas perilaku tertentu.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan beberapa perilaku anak gangguan pemusatan perhatian di TK Aisyiyah 29 Padang dan upaya guru dalam menghadapinya. Perilaku yang ditunjukkan anak seperti 1) perilaku kurang memperhatikan: tidak memperhatikan ketikan berbicara dengan orang lain, kesulitan mempertahankan perhatian tugas atau kegiatan, membuat kesalahan pada pekerjaannya dan sering kehilangan barang; 2) mudah terganggu: mudah terganggu stimulus yang tidak berkaitan dan mudah terganggu terhadap teman sekitar; 3) menuruti kata hati: tidak mengikuti perintah dan kegagalan menyelesaikan tugas dan menolak serta tidak suka terhadap tugas yang terus menerus dan dianggap sulit, yang mana hasil temuan tersebut telah didukung dengan teori dan pendapat ahli yang berkaitan. Selanjutnya beberapa upaya telah dilakukan oleh guru dalam menghadapi anak gangguan pemusatan perhatian seperti penataan posisi duduk anak di kelas yang menghadap guru atau menempati duduk sendiri, guru menegur anak, guru menakuti anak, guru mendampingi anak ketika belajar/kegiatan dan juga mendiskusikan dengan orang tua.

Daftar Pustaka

- Bungin, M Burhan. (2015). *Penelitian kualitatif: komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: KENCANA
- Cook, Edwin, dkk. (1995). *Association of attention-deficit disorder and the dopamine transporter(american journal of human genetics)*, 56(4), 993-998
- Cresswell, Jhon. W. (2014). *penelitian Kualitatif & desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kaseger, Kevin.A, Herlyani Khosama & Mahama Cory. N. (2016). Gambaran Gangguan Pemusatan Perhatian Pada Remaja Gamers Di Manado Periode November 2014-Desember 2014. *Jurnal e-clinic* 4(2),
- Kosasih, E. (2012). *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya
- Morisson, George. S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Diterjemahkan oleh: Suci Romadhona & Apri Widiastuti. Jakarta: PT NDEKS
- Mulya, Adelse Prima, Desi Indra Yani & Helwiyah Ropi. (2019). *Kualitas Hidup Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktivitas (GPPH) di Sekolah Luar Biasa Tipe C Kota Bandung*, 4(1), 65-71
- Nenny, M, Yasmis.S & Abna.H. (2016). *Efektifitas Penggunaan Video Camera Dalam Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Anak Usia Dini (usia 4-6 tahun) di kota Bandung*, 10(1), 45-60

- Perjuangan, Fitriani & Fitri Andriani. (2009). *Modifikasi Tugas Dan Lingkungan Dalam Pembelajaran Anak Prasekolah Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian*, 1(2), 145-148
- Peternotte, Arga & Jan Buitelaar. (2010). *ADHD Attention Deficit Hiperactivity Disorder (Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktifitas) Gejala, Diagnosis, Terapi Serta Penanganannya Di Rumah dan di Sekolah*. Diterjemahkan oleh: Julia Maria van tiel. Jakarta: PRENADA
- Rohman, Farida Nur & Erlina listiyawanti widuri. (2010). *Perbedaan Gangguan Tentang Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Orangtua Anak GPPH*, 2(1) 54-65
- Sher, Barbara. (2011). *Kiat Melatih Konsentrasi Pikiran Anak: 101 Permainan Mudah Dan Menyenangkan*. Diterjemahkan oleh: mery lekatongpessy, S.S. Jakarta: PT INDEKS
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Yuliana, Yayuk. (2017). *Teknik guru dala menangani anak hiperaktif*. Malang: skripsi UIN Malang